

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder *time series* yang diambil dari laporan keuangan triwulan BRI Syariah yang diperoleh dari situs [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit to Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Adapun populasi pada penelitian ini ialah laporan keuangan dari BRI Syariah.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan triwulan BRI Syariah periode Maret 2011 sampai Desember 2018 yaitu sebanyak 32 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>4</sup>. Kriteria yang digunakan

---

<sup>1</sup> Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, (Depok: Kencana, 2017), 6.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 115.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 116.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 122.

dalam menentukan sampel yaitu terdapat rasio keuangan yang terdiri dari NPF, FDR, BOPO, dan ROA pada laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs web resmi BRI Syariah.

**C. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional berisikan indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara relevan sehingga dari masing-masing variabel tersebut lebih terarah dan sesuai dengan metode pengukuran yang telah direncanakan. Definisi operasional masing-masing variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

<b>Varia bel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Perfor ming Financ ing (NPF)</i>	Rasio ini merupakan rasio kredit bermasalah yang menunjukka	$NPF = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Rasio

(X <sub>1</sub> )	n kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank		
<i>Financing Deposit to Ratio</i> (FDR) (X <sub>2</sub> )	Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank	$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X <sub>3</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumentasi yang bersumber dari data sekunder yaitu dengan melakukan pengumpulan data laporan keuangan triwulan BRI Syariah Tahun 2011-2018.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisa yang menggunakan angka-angka atau perhitungan statistik. Adapun alat analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas yaitu melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuan yaitu jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.<sup>5</sup>

Namun, pengujian dengan cara tersebut cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga

---

<sup>5</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2016), 57.

dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kaidah keputusan:

- 1) Jika nilai sig > 5% atau 0,05 maka residual menyebar normal
- 2) Jika nilai sig < 5% atau 0,05 maka residual menyebar tidak normal<sup>6</sup>

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.<sup>7</sup> Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model, maka digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin tinggi VIF suatu variabel tertentu, maka semakin tinggi varian koefisien estimasi pada variabel tersebut, sehingga semakin berat dampak multikolinearitas yang ditimbulkan. Nilai VIF diperoleh dari formula sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$VIF = 1/tolerance, \text{ dimana } tolerance = 1-R^2$$

Nilai *tolerance* adalah ambang toleransi yang menunjukkan besarnya variabilitas dari suatu variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang lain dalam model. Misalnya, jika variabel bahan baku mempunyai nilai *tolerance* 0.75, maka  $R^2$  adalah  $1-0.75$  yaitu 0.25, berarti hanya 25% variabilitas bahan baku bisa dijelaskan oleh variabel bebas yang lain. Dengan demikian, semakin besar nilai *tolerance*, maka semakin kecil nilai VIF, yang berarti semakin kecil pula kemungkinan terkena multikolinearitas.

---

<sup>6</sup>Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 60.

<sup>7</sup> Ansofino Dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 94.

<sup>8</sup> Muhammad Zaenuddin, *Isu, Problematika dan Dinamika Perekonomian dan Kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian dan Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 186.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Darbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan antara lain:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>9</sup>

### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu obsever (pengamatan) dengan obsever lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu obsever dengan obsever lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas.

Variabel dinyatakan dalam posisi homoskedastisitas jika penyebaran titik-titik obsever di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang jelas. Jika sebaliknya, yaitu penyebaran titik-titik obsever di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak

---

<sup>9</sup> Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 60.

jelas, maka telah terjadi heteroskedastisitas.<sup>10</sup> Metode yang seperti ini disebut dengan melihat pola gambar *Scatterplot*

## 2. Uji Hipotesis

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan dalam membuat kesimpulan. Statistik deskriptif membahas mengenai jumlah data ( $n$ ), rata-rata sampel (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi ( $\delta$ ).<sup>11</sup>

### b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.<sup>12</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, analisis regresi ganda yang digunakan adalah analisis regresi dua prediktor karena terdapat dua variabel independen, yaitu pembelajaran di perguruan tinggi dan religiusitas. Dimana dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	variabel terikat (ROA)
a	=	konstanta
b	=	koefisien regresi
X <sub>1</sub>	=	variabel bebas 1 (NPF)
X <sub>2</sub>	=	variabel bebas 2 (FDR)
X <sub>3</sub>	=	variabel bebas 3 (BOPO)

<sup>10</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2015), 126.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 206.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 277.

e = variabel independen lain di luar model regresi

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1, dimana nilai  $R^2$  yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menandakan variabel independen memberikan informasi yang hampir sama dalam menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>13</sup>

**d. Uji T (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel bebasnya memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 97.

<sup>14</sup> Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 87.